



STIPRAM

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta



No : 278.14/ST/LPPM-STIPRAM/XI/2023
Perihal : **Penugasan sebagai Pemantik**

Yogyakarta, 10 November 2023

SURAT TUGAS

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, menugaskan kepada:

Nama : Dr. Aguk Irawan, M.A.
NIDN : 0501047903
Jabatan : Dosen Tetap

Untuk menjadi **Pemantik** dalam **Kegiatan Ukaz Fest dan Dies Natalis Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 13 November 2023
Waktu : 08.00 WIB – Selesai
Tempat : UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kepala LPPM

Kiki Rizki Makiya, S.Psi., M.A., Ph.D.
NIDN. 0506108501



HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
BAHASA DAN SASTRA ARAB
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TELUNGAGUNG

SERTIFIKAT

B-147/UN.18.09.07/PP.03.1'0/2023

DIBERIKAN KEPADA

AGUK IRAWAN MN

Sebagai Pemantik dalam acara Ukaz Fesi dan Dies Natalis Bahasa dan Sastra Arab ke-8
Yang diselenggarakan pada tanggal 13 November 2023

an. Deakan :
KEMENTERIAN Agama dan Keadilan
Kendaraan dan Kerjasama



STAH NOORHIDAYATI



KETUA HMPS ISA
JABRIEL MASHOLIH



PA NITTY NULANSIVA
MAB SELTHONIL A.

SASTRA ARAB DALAM PUSARAN SASTRA INDONESIA

(Pengantar Diskusi)

Oleh Aguk Irawan MN

I

Dalam *Literature of Java* (1967) karya Pigeud. Menurutnya, peradaban literasi di Nusantara itu terutama berpusat pada empat era. Abad 9-14 M, dimulai Zaman Kediri-Majapahit. Abad 15- 17, dimulai Demak-Madura- Bali. Abad 18-20 dimulai dari zaman Surakarta-Yogyakarta (1967, 4-7). Sebagian besar literasi tersebut adalah berupa karya sastra yang terpengaruh dari Islam-Arab.

Salah satunya adalah serat Tuhfah, Jawa-Pegon yang diintisarikan dari Kitab Tuhfatul Mursalah Ila an-Nabi karya syekh al-Burhanfuri (1619 M), begitu juga karya-karya Jawa-Madya Pesisir yang bercerita tentang sejarah nabi-nabi yang semuanya disadur dari kitab berbahasa Arab. Seebagian dari itu, telah menyebar sampai Malaysia, Thailand, Kamboja, Vietnam, salah satu karya itu adalah Siklus Cerita Panji

Bahkan jauh sebelum itu, Kanjeng Sunan Kalijaga (abad 15) sudah memulainya dengan menciptakan Suluk atau Kidung Rumecko, sebagai bentuk apresiatif, sekaligus mengkristalkan ajaran-ajaran sufi besar Abbdul Karim al-Jilli (1365-1421 M) dalam kitab *Insan al-Kamil*. Tentu kesimpulan ini didapat jika kita membaca dan membandingkan secara tuntas keduanya.

Salah satu yang tak bisa dianggap kebetulan itu adalah ditemukan kesamaan istilah dan simbol-simbol spiritualnya. Suluk atau Kidung Rumecko Ing Wengi terdiri dari 40 lembar, panjang 35 cm, lebar 3,5 cm. Dokumentasi UPD Pundok. Kode. 175. Salah satu kesamaan simbol itu sebagaimana yang tertera di awal-baitnya, yaitu Bait ketiga, baris kedelapan dari Kidung Rumecko.

Sakathahing rosul, pan dadyo sarira tunggal, ati Adam utekku Baginda Esis, pangucapku ya Musa.

(Semua rasul/pada hakikatnya sudah menyatu dalam diri kita/di hati kita ada Nabi Adam, di otak kita ada Baginda Sis/jika berucap bagaikan ucapan Nabi Musa.)

Hal yang serupa termaktub juga dalam *Insan al-Kamil*. Menurut Al-Jilli puncak dari spiritual seseorang adalah jika ia telah sampai pada maqam bertemunya roh para rasul yang terkristal pada diri Nabi Muhammad SAW. Hal itu bisa dimulai dengan mengambil kebaikan dan kearifan para nabi. Al-Jilli pun merasa perlu menyebut kearifan Nabi Adam dan Musa dan Isa AS, sampai para wali dan orang-orang saleh, sebagai refleksi atas gambaran orang-orang yang sudah sampai maqam al-Kamil atau sariro tunggal. (Juz 11, hal, 58 dan 74-78).

II

Selain Sunan Kalijaga, diantaranya yang menonjol adalah Hamzah Fansuri. Karya Hamzah Fansuri menandai sejarah sastra Indonesia yang memiliki keunikan. Dalam fakta sejarah dapat dibaca bagaimana sastra Indonesia, yang waktu itu masih bernama sastra Melayu hadir terlebih dahulu ketimbang bangsa Indonesia. Penyair Hamzah Fansyuri yang hidup di abad

17 itu menulis dalam bahasa Melayu dengan menggunakan huruf Arab Melayu. Ia hidup di zaman pemerintahan Sultan Iskandar Muda dan Iskandar Thani. Karyanya yang terkenal adalah Syair Burung Pingai, Syair si Burung Pungguk, Syair Sidang Fakir, Syair Dagang, dan Syair Perahu.

Apa yang terjadi selama satu abad kemudian belum terlacak. Tetapi menurut Zoetmoelder dan Pigeud, bahwa karya-karya Hamzah Fansuri terpengaruh oleh gaya bahasa sastra Arab, terutama dari Karya Fariddudin Attar (1120-1230 M), yang dalam bahasa aslinya berjudul *Mantiqut-Thair* yang berbentuk puisi yang berwatak mistis religius. Begitu pula yang terjadi pada awal abad ke-19 dengan fenomena Raja Ali Haji. Ia juga menulis dalam bahasa Melayu. Karyanya yang terkenal Gurindam Duabelas, Syair Nikah, Syair Gemala Mustika, Hikayat Abdul Muluk, Bustanul Katibin dan Tuhfat Al-Nas dengan style realisme-magis.

III

Menurut buku *Horison Sastra Indonesia 2: Kitab Cerita Pendek* (2002: xiii—xiv) Tonggak yang paling nyata dan terpenting sejarah penulisan cerpen di Indonesia dimulai oleh cerita-cerita M. Kasim (bernama Suman Hs.) pada awal tahun 1910-an, yang memperkenalkan bentuk tulisan berupa cerita-cerita pendek yang jenaka dengan tokoh Abu Nawas, al-Qois dan Syahrazad.

Majalah *Sri Poestaka* (1918), dan majalah atau surat kabar yang terbit sekitar itu, seperti *Biang-lala* (Batavia, 1868; dwimingguan), *Sahabat Baik* (Betawi, 1891; tidak teratur), *Pewartar Prijaji* (Semarang, 1900; bulanan), *Soenda Berita* (Cianjur, 1903; mingguan), *Bintang Hindia* (Bandung, 1903; dwimingguan), *Medan Priyayi* (Batavia, 1907; harian), *Poetri Hindia* (Betawi, 1908; dwimingguan), *Bok-Tok* (Surabaya, 1913; mingguan). Majalah *Sahabat Baik*, bahkan secara jelas mencantumkan subjudulnya: Hikayat yang rutin menampilkan terjemahan sastra Arab, seperti saduran *Kalilah Wadamanah*, *Hazâr Afsânuhu*, *Alfu Laylâ wa Laylâ*, *Busfâs*, *Khurâfah wa Nuzhah* dan lain sebagainya.

Penyair dari generasi Balai Pustaka yang dikenal sebagai penerjemah sastra Arab dan lahir di tahun 1916 adalah M. Taslim Ali. Ia tidak sempat mengumpulkan karya puisinya dalam bentuk antologi. Secara terpisah puisinya ikut termuat dalam *Pujangga Baru*, *Prosa dan Puisi*, antologi *Tonggak I*. Karya terjemahannya yang terkenal, *Puisi Dunia dan Rubaiyat Omar Khayyam*. Tiga tahun setelah M. Taslim Ali lahir, 1919 lahirlah penyair Bahrum Rangkuti di Galang Sumatera Timur. Ia dikenal sebagai kawan HB Jassin dan sahabat Chairil Anwar semasa masih di Medan. Karyanya yang dibukukan adalah *Laila dan Majnun*, *Sinar Memancar dari Jabal Nur*, *Nafiri*, dan terjemahan puisi *Muhamad Iqbal*, *Asrar I Khudi*. Dua nama inilah yang mempengaruhi generasi Balai Pustaka, angkatan 45 sampai 50-an.

IV

Pada saat ibukota Republik Indonesia pindah ke Yogyakarta tahun 1947, kantor Djawatan Kebudayaan juga pindah di Yogyakarta. Kantornya di Terban, depan RS Mata Dr Yap, sekarang jalan Cik Di Tiro. Di kantor ini sering berkumpul para seniman dan sastrawan Yogyakarta yang dikenal sebagai Seniman Terban. Aktivitas mereka cukup banyak dan ikut mewarnai denyut sastra Indonesia. Kirdjomuljo dan Nasjah Djamin misalnya sudah mulai tampil pada periode ini. Nasjah Jamin selain sebagai penyair juga banyak mengenalkan puisi-Puisi Kalil Gibran dalam edisi Inggris dan Karya Dante

Pada paruh atau pertengahan tahun 1950-an sampai pertengahan 1970-an, sepanjang Malioboro, dari Jalan Pangurakan di selatan sampai Tugu di utara Yogyakarta menjadi pusat pergaulan para sastrawan. Dengan UGM yang kampusnya masih berada di Sitihiinggil dan kompleks Kraton lainnya, adanya gedung CHTH, Sonobudoyo, gedung PPBI, Senisono, dan Perpustakaan Masyarakat (wilayah selatan).

Mereka, para seniman, sastrawan dan pelaku budaya yang lain sering berdiskusi di tempat-tempat itu, diantaranya adalah Umar Kayam, Putu Wijaya, Motinggo Boesye, A Bastari Asnin, Jajak MD, M Nizar, WS Rendra, Jussac MR, Titek WS, Siti Nurjanah Sastrosabagio, Umu Landu Paranggi, A Adjib Hamzah, Hadjid Hamzah, B Soelarto, Arifin C Noer, Syahwil, Idrus Ismail, Waluyo DS, Sapardi Djoko Damono, Subagio Sastrowardoyo, Budi Darma, C Bakdi Soemanto, Iman Budhi Santosa, Chaerul Umam, A Mujahid, A Munim, Ikranegara, dll.

Bahkan tak jarang mereka berdebat sambil berjalan kaki, hilir mudik dari Tugu sampai ke Alun-alun, bolak-balik. Sementara Kantor harian Kedaulatan Rakyat menjadi markas para sastrawan karena pimpinan koran zaman itu, Pak Wonohito dan Pak Samawi sangat dengan para sastrawan, terutama sastrawan yang berlatar belakang islam-santri, seperti Mohammad Diponegoro, Kuntowijoyo, Taufiq Ismail, Slamet Sukrinanto, Emha Ainun Nadjib, Abdul Hadi W.M dan Ali Audah.

Kita tahu dua nama terakhir ini banyak menerjemahkan karya sastra Arab ke Indonesia, Ali Audah penerjemah Lorong Midaq, karya Naguib Mahfouz dan sejumlah karya sastrawan Mesir: Ihsân 'Abdul Qudûs, Mahmûd al Badawî, Yûsuf Jawhar, Amîn Yûsuf Gharâb, dan Thaha Husain. Sementara Abdul Hadi W.M dikenal dengan penerjemah Rubaiyat Omar Khayam, Matsnawi senandung cinta abadi, karya Jalaluddin Rumi.

Tahun 1980-an jagad sastra Yogyakarta juga diwarnai dengan hadirnya komunitas sastra berbasis kampung. Sanggar Sastra Kotagede atau Sasako yang hadir di tahun 1982 dengan tokohnya Tulus Setyo Budi, Buldanul Khuri, Hamid Nuri, Pantono, Fajriyanto, Mohamad Setiawan sempat menerbitkan kumpulan puisi-sufi "Di Bawah Lampu Merkuri". Kelompok Sasako ini merupakan angkatan baru setelah generasi Slamet Kuntohaditomo, Achmad Charris Zubair, Muhajir Darwin yang sempat berkolaborasi dengan angkatan Darwis Khudori, Mustofa W Hasyim, Muhammad Khamdi Raharjo, M Dalhar Dw, Erwito Wibowo, Irkham Lutfi, Ahsin Nuri, dan Imronah Hanum. Mereka punya perhatian pada sastra shalawat.

Kemudian pada akhir 90-an dan awal 2000, Komunitas sastra berbasis kampus sangat menonjol pada tahun-tahun ini. Misalnya komunitas Teater Eska, Kelompok Studi Sastra Sauqi, Sangar Nun, Studi Apersiasi Sastra di IAIN dengan tokohnya Hamdy Salad, Abidah El Khaliqiy, Otto Sukatno CR, dan Ulfain Ch ditambah jaringan sastrawan majalah Arena. Pada tahun ini juga lahir penerbit Navila, yang dipelopori Sholeh UG, penerbit LKiS, dengan pelopor Jadul Maula dan M. Imam Aziz dan Bentang Pustaka dengan pelopor Buldhanul Khuri. Buku-buku karya besar sastrawan Mesir diterbitkan diantaranya: Taufil El-Hakim, Nawal Sadawi, Ali Aswan, Najîb Mahfudh, Ihsân 'Abdul Qudûs, Mahmûd al Badawî, Yûsuf Jawhar, Amîn Yûsuf Gharâb, Muhammad 'Abdul Halîm 'Abdullâh dan Thaha Husain. Wallahu'alam bishawab.

Wallahu'alam

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Gunadi, Iwan, dkk (Penyunting). 2008. Komunitas Sastra Indonesia, Catatan Perjalanan, Jakarta: KSI.

Ismail, Taufiq (Editor). 2002. Horison Sastra, Jilis 1 —4. Jakarta: Horison.-----, 1997. Panorama Sastra Nusantara. Jakarta: Balai Pustaka.

Mahmud, Kusman K. 1991. Sastra Indonesia dan Daerah, Sejumlah Masalah. Bandung: Angkasa.

Santosa, Revi Budi dan Mustofa W Hasyim (editor). 2007. Menjadi JogjaYogyakarta: DKK —Pusat Studi Kebudayaan UGM Bersama Panitia HUT Kota Yogya-karta ke-250, Tahun 2007.

Santosa, Iman Budi dan Mustofa W Hasyim (Editor). 2008. Orang-orang Malioboro(Kumpulan tulisan sastrawan yang pernah aktif di komunitas Malioboro (Persada Studi Klub) disertai komentar tokoh sastra yang usianya lebih tua dan lebih muda).

Daftar Peserta Ukaz Fest dan Dies Natalis

1. Budaeri Jamil.
2. H. Hasbullah.
3. Mas Ali Arham.
4. Mas Fathir.
5. Abah Udin
6. Pak Anam babak
7. Kang Suaib
8. Kang nasukha Sampung
9. Ali Imron
10. Gus Imam B.
11. H. Tain Lodan
12. Pak Munawar
13. Wawan Sampung
14. Mas Ahmadi sarang
15. Pak Diyono Bonjor
16. Maskin Sarang
17. Kang Abd salam
18. Rofiqul amin Sampung
19. Moch Showwam
20. Agus Lodan
21. Zubaidi lodan
22. Sakik
23. Ismailpran
24. Ahmadi
25. Muqorrobin
26. Sidad
27. Oniq

28. Khoirin.
29. Darsono Lodan
30. Shodiq gandri
31. Ridwan lodan
32. Syamsudin lokul
33. H.Sadad
34. Khoirin
35. Darsono lodan
36. M.Widad
37. Rosidi
38. Fauzan
39. Pak Didik
40. Pak Darmaji BBK
41. H ADIB
42. Pramono Lodan
43. Sarmadi
44. Mazudi
45. Pak Didik
46. M.syakroni
47. Maksun
48. Toyyib
49. Untung Mahfud Sedan.
50. Pak Rasnadi Sampung
51. Kiai Kolik
52. Kiai Rosidi
53. Iwan
54. Abd.Wakid
55. Muttaqin
56. Nursalim Sampung

57. Pk toifur bbk
58. Rizal
59. Toifur lokul
60. Ust mafatihul Huda
61. Ust Ghozali
62. H. Rif'an sendang Mulyo.
63. Lukman Hakim bajing
64. Raskum Sampung
- 65 Mbah Maulan Lodan.
67. Komeng bajing jowo.
68. Zamroni Perak.
69. H. Didi Ida bajing jwo.
70. Farhan Huda g Mulyo
71. Mbah Wasir Baturno.
72. Zaenuri Baturno.
73. Muhadi Baturno.
74. Fatkhur
75. Musthofa TwangRejo
76. Nurkhakim
77. Ahmad Abdurohim.
78. Jepang Mudin
79. Kang ibnu Mansur
80. Sorik
81. Gos Faqih Nglojo
82. Bhruddin Bbak Tlung
83. Fa'izin Babak Tulung
84. Bahrudin Bbak Tlung
85. Muntachob
86. Oemam TawangRejo

87. Akhosim TawangRejo
89. H. Mustain TwangRejo
90. Ali wafa Lodan
91. Nur Sakdi Tulung.
92. Nur Surya Samudra.
93. Kobra gepok
94. Afifurrohman.
95. Hakim.
96. Sholeh Areng.
97. Huda Sendangmulyo.
98. Ngaslan Dapmulyo
99. Mudi Mandra.
100. Agus Sendang mulyo
101. Nuril Sendang mulyo
102. soeb bonjor
103. Aris Sarang meduro
104. Agus Luthfi
105. Alfin bajing meduro
106. Cibling
107. Rizal Sendgmulyo
108. Mulyono Gondan.
109. Haji Syaiful Sarang
110. Acmd Khozin bncr
111. Munawar Tlgoagung
112. Kasirin Tlgogung
113. Sukadi Tlgo Bancar
114. Sunarto Tlgoagung
115. Cak Nul
116. Kasmono Ltsari bcr

117. Pak lasmono
118. Agus T sulang
119. Sugianto lojo
120. Musta'in lokul
121. Shokib sendang Mulyo.
122. HARI FADHIL
123. Abd Aziz Karangmangu
124. M Yus
125. Hartono
126. Pak Ja'far Gondan.
127. Pak Mujib Gondan.
128. Pak maslur Gondan.
129. Pak Ali Gondan.
130. Pak Zen Sumber Mulyo.
131. Pak Fuad Sumber Mulyo.
132. Pak Kasmin Dadap Mulyo.
133. Pak Nur Dabong.
134. Pak Muallimin Lancang.
135. Pak Nur Lancang.
136. Pak Sunari kebloran.
137. Darsono ndoro Bancar
138. Junaedi Boncong Bancar
139. Maskur Boncong bancar
140. Munirul Karangrejo Bancar
141. Kabib Sarang meduro
142. Selamat Sarang Meduro
143. Cakno Tawangrejo
144. Kandik Tawangrejo
145. Sholikin

146. Izat Sarang
147. Sutekno Bancar
148. Aldi Bancar
149. Saputro Bancar
150. M.Muchtar Babak
15. Qomaruddin Babak
152. M.Nafi' Babak
153. Sowam
154. Mbah Mad
155. Pak Khumaidi
156. Pak Arif
157. Pak Budiono
158. Pak Tasmiran
159. Pak Muhari
160. Khusen
161. Indarto
162. Mas Narkik
163. Mas Irhamni
164. Mas Purwanto
165. Mas Nuri
166. Mas Akhlis
167. Bang Maqin
168. Patihan Bib Ali
169. Selamat Widodo
170. Lilik Sodik
171. Pak Kharis
172. Mas Kasan
173. Mas Ikhwan
174. Mas ardy

175. Pak Murtaji
176. Mas Soim
177. Pak Solikan
178. Pak Ari
179. Pak Itok
180. Pak Lesno
181. Pak Kusno
182. Pak Selamat
183. Pak Widodo
184. Sabaruddin
185. Mas Marno
186. Edi Suhendri
187. M. Imron
188. Nur Samsi
189. Ibnu Salim
189. Kasnari
190. KH. Rahmatullah
191. Ismunandar
192. Suprpto
193. Antoni
194. Ruslan
195. Pak Jasmani
196. Mas Juari
197. Siswoyo
198. Pak Muzani sahbt p.jasmani
199. Diyah M
200. Rosyikh Roghibi